

MENDIDIK ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL DAN MASA PANDEMI COVID-19

Hanita

PG PAUD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
nitahanita87@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan informasi dan solusi terkait fenomena yang terjadi di masyarakat terutama dalam pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan aplikasi Zoom dan survei menggunakan *google form*. Berdasarkan hasil survei kepada para peserta webinar penggunaan media digital yang bisa digunakan oleh anak usia dini adalah handphone dan laptop. Dalam peran orang tua dalam mendampingi anak selama menggunakan fasilitas media digital untuk kategori memberikan arahan dalam menggunakan fasilitas digital 30%, mengatur waktu dalam menggunakan fasilitas digital 40% , mengatur peminjaman fasilitas digital sesuai dengan keperluan 15%, memilih dan mensetting program aplikasi yang positif 20%, mendampingi anak saat menggunakan fasilitas digital 30%, mengatur penggunaan fasilitas digital secara bijaksana 20% dan menelusuri kegiatan anak di dunia maya 20%. Dan di tambah masa pandemi covid-19 dimana media digital menjadi satu-satunya sarana yang dapat memberikan solusi untuk tetap terlaksananya kegiatan pembelajaran, hal ini menjadi alasan bagi orang tua untuk dapat mendidik dan membimbing anak sebagai antisipasi dampak negative bagi anak dalam penggunaan media digital. Orang tua memberikan alternatif lain dengan menyediakan alat dan kegiatan permainan yang mengasah keaktifan tubuh dan pikiran buat anak selalu sibuk dengan tanggung jawab, baik tanggung jawab teradap keperluan diri sendiri atau membantu pekerjaan di rumah. Orang tua melakukan pencegahan dan kontrol dengan memproteksi aplikasi-aplikasi yang digunakan, agar anak tidak membuka situs-situs yang tidak mendidik. Dalam keberhasilan proses mendidik anak selama era digital dan masa pandemi covid-19 ini menjadi tanggung jawab bersama, baik pemerintah lembaga sekolah, guru dan orang tua.

Kata kunci : Mendidik, era digital, andemic covid-19

PENDAHULUAN

Banyaknya hal yang berkembang di era Globalisasi ini bahkan sekarang berada di masa revolusi industry 4.0 dimana semua fasilitas imprastruktur dikelola melalui digitalisasi. Disini orang tua dituntut untuk bisa memahami perkembangan teknologi agar dapat membimbing dan membina anak dalam menggunakan dan memakai media digital. Agar anak tidak terpengaruhi hal-hal yang negatif akibat penggunaan media digital yang berlebihan. Sama halnya dalam masa pandemi covid-19 saat ini. Berdasarkan aturan yang dikeluarkan oleh kementerian Kesehatan bahwa upaya pencegahan penyebaran virus covid-19 semua aktifitas dilakukan di rumah salah satunya adalah pelaksanaan belajar dan pembelajaran. Dimana aktivitas dilakukan secara tatap muka menjadi tatap maya. Sehingga di masa pandemi ini sektor pendidikan semua menggunakan media digital untuk dapat melanjutkan proses kegiatan pembelajaran. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan. Walaupun banyak hal yang terjadi antara lain banyak para guru dan orang tua belum siap menggunakan media digital karena keterbatasan kepemilikan media digital dan juga keterbatasan pemahaman terkait penggunaan media digital.

Era digitalisasi adalah Ketika masa informasi mudah dan diperoleh dengan cepat serta dapat disebarluaskan menggunakan teknolobi digital (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Era digitalisasi merupakan masa dimana perkembangan teknologi infomasi untuk membuat suasa baru yang bersifat artifisial dan maya yang bisa disebut dengan *cyberspace* (Piliang, 2012). Perkembangan teknologi digital didukung juga oleh perkembangan internet yang banyak sekali mempengaruhi perubahan yang luarbiasa terutama dalam bidang komunikasi (Anwar & Rusmana, 2017). Perkembangan teknologi digital ini memunculkan yang Namanya media sosial diman media sosial ini menjadi salah satu referensi alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan solusi. Mendia sosial memiliki jaringan yang sangat luas yang tidak membatasi bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan yang lain. Media sosial menjadi salah satu cara berinteraksi sosial yang berbasis informasi elektronik yang tidak mengharuskan dalam

bersosialisasi untuk bertatap muka langsung dengan menggunakan aplikasi tertentu interaksi sosial dapat dijalani. Hal ini secara berkelanjutan telah mempengaruhi perubahan juga pola kegiatan yang semula manual sekarang menggunakan aplikasi. Aplikasi-aplikasi digitalisasi yang dibuat ini banyak membantu berbagai aktifitas menjadi sangat efektif dan mudah salah satunya yang digunakan pada dunia pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan dengan tatap maya. Dimana para peserta didik tidak harus ada dilokasi atau tempat terlaksananya aktifitas pendidikan. Namun dengan ikutserta dipertemuan online para peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dilokasi masing-masing. Sehingga tidak mewajibkan para peserta didik untuk hadir dikelas. Mendidik di era digitalisasi menjadi salah satu tugas bagi guru dan juga para orang tua terkhususnya untuk mempersiapkan anak agar siap menghadapi era digital. Karena perkembangan teknologi ini tidak dapat dihindari lagi maka para guru dan orang tua terus menerus belajar mengembangkan diri agar dapat mendampingi anak dalam memanfaatkan teknologi digital dalam upaya mengembangkan potensi anak usia dini (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Pelaksanaan pendidikan di masa pandemi covid -19 sementara aktifitas belajar dari rumah (BDR) dalam upaya pembatasan sosial yang bersekala besar untuk pencegahan percetakan penanganan covid-19 di kaster sekolah (Kurniati, Nur Alfaeni, & Andriani, 2020). Berdasarkan acuan dari kebijakan ini para guru dan anak didik di pendidikan anak usia dini melaksanakan pembelajaran secara daring. Kondisi ini tentu sangat berdampak kepada relasi guru yaitu para orang tua yang memiliki peran penting terlaksananya pembelajaran daring ini selama kebijakan belajar dari rumah (BDR) masih diberlakukan.

Perkembangan digital menjadi salah satu alasan perubahan gaya hidup baru yang dimana masyarakat sudah tidak dapat terlepas dari perangkat elektronik. Dan ini merubah fungsi teknologi menjadi kebutuhan manusia (Setiawan, 2017). Era digital munculnya jaringan internet terhusus pada teknologi informasi. Kemampuan ini lebih mamudahkan bagi masyarakat pengguna internet dalam menerima informasi lebih cepat. Layanan media sosial memberikan pelayanan bagi pengguna untuk dapat melakukan komunikasi dan mencari informasi. Salah satu pengguna layanan ini adalah dunia pendidikan. namun memang disaat sebelum pandemi media digital memang tidak maksimal digunakan dengan berbagai alasan. Namun pada saat pandemi covid-19, media digital sangat memiliki pengaruh yang penting demi tetap terlaksananya proses belajar dan pembelajaran. Namun memang saat munculnya peraturan belajar dari rumah dan belajar melalui daring, tidak semua pihak pelaksana pendidikan siap melakukan hal tersebut. Sehingga banyaknya muncul keluhan dan permasalahan terkait pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Berdasarkan kejadian ini para orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anak mereka dalam upaya kelancaran pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) maka orang tua memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Berdasarkan hasil dari penelitian (Lilawati, 2020)

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ingin memberikan informasi dan pengetahuan terkait bagaimana mendidik anak di era digital dan masa pandemi covid-19. Dan menganalisis bagaimana permasalahan dan pemahaman bagi para peserta kegiatan terkait cara mendidik anak di era digital dan masa pandemi covid-19.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan informasi dan solusi terkait fenomena yang terjadi di masyarakat terutama dalam pendidikan anak usia dini. Di era digitalisasi dan juga ditambah dengan masa pandemic covid-19 yang membuat sistem pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini cukup berubah. Dimana yang semula dilaksanakan dengan tatap muka sekarang dilakukan dengan tatap maya.. Diharap setelah pelaksanaan kegiatan ini, para peserta terutama dapat mendapatkan informasi dan mendapatkan solusi. Dan dalam kegiatan ini juga ada diskusi terkait fenomena ini, sehingga dapat mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan dan kelancaran pendidikan anak usia dini terutama di kota Samarinda.

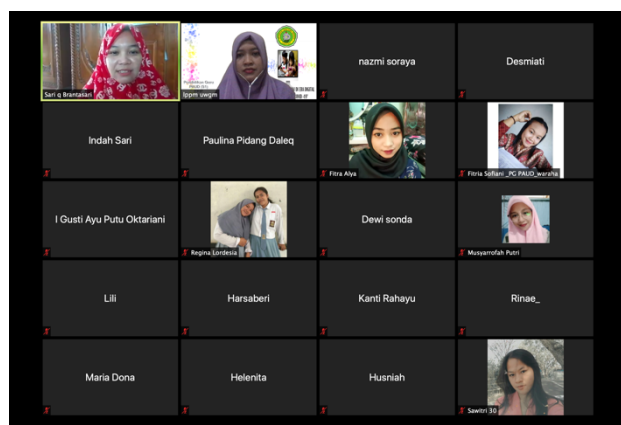
METODE

Adapun yang menjadi sasaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para orang tua, mahasiswa, pendidik anak usia dini dan masyarakat umum baik di kota Samarinda maupun di luar kota Samarinda.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan survei terkait permasalahan apa saja yang dihadapi oleh para orang tua dan pendidik PAUD terkait pelaksanaan kegiatan Pembelajaran di era digital dan masa pandemic covid-19.

Adapun pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diadakan pada hari Sabtu tanggal 17 April 2021, melalui tatap maya menggunakan aplikasi Zoom dan survei menggunakan *google form*.

Langkah-Langkah Kegiatan Struktur Program terdiri dari dua kegiatan yaitu program pokok yaitu mendidik anak usia dini di era digital dan masa pandemic covid-19 dan penunjang merupakan kegiatan diskusi dengan peserta WEBINAR. Alokasi waktu kegiatan selama 120 menit.

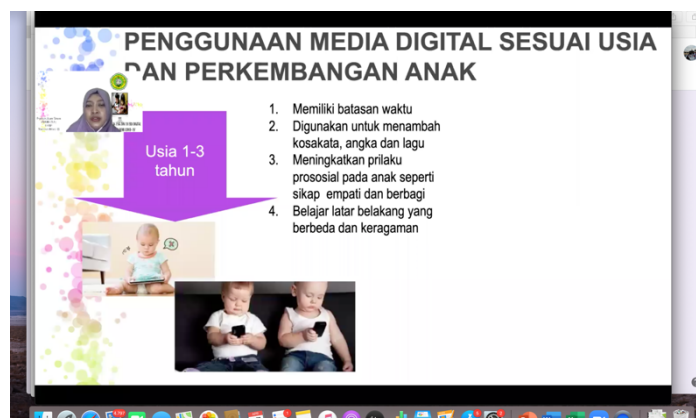


Gambar 1. Foto kegiatan webinar

Skenario kegiatan meliputi input ; mendidik anak usia dini, era digitalisasi, masa pandemi covid-19. Proses ; pelaksanaan dengan memberikan penjabaran terkait bagaimana mendidik anak di era digitalisasi dan masa pandemi covid-19, pelaksanaan dengan berdiskusi terkait bagaimana fenomena yang terjadi di masyarakat terkait pelaksanaan pendidikan anak usia dini di era digitalisasi dan masa pandemic covid-19. Output ; meningkatkan pemahaman kepada para peserta terkait bagaimana cara mendidik anak usia dini di era digitalisasi dan di masa pandemi covid-19, meningkatkan kemampuan memberikan pendapat terkait diskusi yang mencari dan menyelesaikan masalah pelaksanaan pendidikan anak usia dini di era digitalisasi dan masa pandemi covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat penggunaan media digital adalah mudah mendapatkan informasi, mempermudah komunikasi, menstimulasi kreatifitas, mempermudah proses belajar. Berdasarkan mafaat tersebut media digital mempermudah dalam mencari setiap informasi yang dibutuhkan yang diperoleh dengan cepat dengan berbagai sumber. Melakukan interaksi komunikasi dapat dilakukan secara luas tanpa terhalang oleh tempat dan waktu. Anak didik dapat menyalurkan ide dan keinginan dengan mengakses aplikasi dari sumber belajar digital yang beraneka ragam sehingga dapat meningkatkan kreatifitas anak dengan melalui stimulasi informasi digital. anak didik dapat belajar secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dengan mengikutu program kegiatan melalui internet (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).



Gambar 2. Foto pembahasan penggunaan digital pada anak usia dini

Namun dalam penggunaan media digital ini juga memiliki resiko yang dialami oleh anak adalah gangguan fisik, serta gangguan perkembangan Bahasa dan sosial. Ini menimbulkan gangguan Kesehatan pada mata dikarenakan adanya pengaruh radiasi yang terpancar dari alat elektronik yang digunakan sehingga berdampak pada kesulitan konsentrasi dan adanya masalah tidur yang menjadi tidak teratur. Karena penggunaan media digital juga membuat anak menjadi kurang beraktifitas fisik sehingga keseimbangan antara perkembangan motoric halus dan kasar tidak seimbang. Selain itu juga anak mengalami gangguan pada pencernaan dimana saat menggunakan media digital anak sering menahan lapar, menahan haus, menahan buang air sehingga mempengaruhi pada ketidak seimbangan bobot tubuh dan sistem pencernaan. Penggunaan media digital juga membuat anak tidak banyak berinteraksi secara langsung sehingga membuat perkembangan Bahasa anak tidak terasah, menjadikan anak lebih suka bermain sendiri sehingga pergaulan sosialnya terbatas dan akan sulit berkomunikasi dengan komunitas yang berbeda. Karena asik dengan media digitalnya anak menjadi lupa dan asik dengan kegiannya sehingga mengurangi waktu interaksi anak dalam keluarga ini akan mempengaruhi hubungan antara anak dan orang tua (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Terlalu sering menggunakan media digital bagi anak juga menjadi candu bagi anak. Dimana anak merasa ketakutan ketinggalan peralatan media digitalnya, setiap menitnya selalu memeriksa ponsel, ketergantungan pada *charger*, ketakutan sampai mengalami stress jika baterai lemah atau sinyal yang tidak maksimal. Keseringan dengan media digital membentuk anak menjadi anti sosial dan kurang percaya diri karena banyaknya mengurung diri di kamar karena asik dengan aktifitas di media digitalnya. Akhirnya sikap empati, simpati dan kepedulian kepada sesama terus berkurang. Menjadi anak yang egois dan keras kepala (Setiawan, 2017).

Berdasarkan hasil survei kepada para peserta webinar penggunaan media digital yang bisa digunakan oleh anak usia dini adalah handphone dan laptop. Namun penggunaan handphone sekitar 72% sisanya menggunakan laptop. Penggunaan media digital tersebut digunakan pemilihan untuk main game sekitar 35 %, belajar online 50% , nonton youtube 35% dan lainnya 20%. Di sini terlihat orang tua sudah memberikan prioritas bahwa penggunaan media digital digunakan sebagai media belajar online anak. Namun beberapa orang tua masih ada juga memberikan kebebasan untuk bermain game dan menonton youtube. Berdasarkan durasi pemakaian media digital 1 jam sampai dengan 3 jam 75%, 4 jam sampai 6 jam 10%, 6 jam sampai dengan 8 jam 5% dan bebas tanpa durasi 10%. Dalam peran orang tua dalam mendampingi anak selama menggunakan fasilitas media digital untuk kategori memberikan arahan dalam menggunakan fasilitas digital 30%, mengatur waktu dalam menggunakan fasilitas digital 40% , mengatur peminjaman fasilitas digital sesuai dengan keperluan 15%, memilih dan mensetting program aplikasi yang positif 20%, mendampingi anak saat menggunakan fasilitas digital 30%,

mengatur penggunaan fasilitas digital secara bijaksana 20% dan menelusiri kegiatan anak di dunia maya 20 %.

Hasil survei terkait peran orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan selama pandemi covid-19. Dengan kategori peran orang tua dalam memberikan arahan kepada anak terhadap tata cara berinteraksi sosial selama pandemi covid-19 75% menjawab iya dan 25% menjawab tidak. Dalam melakukan aktifitas selama pandemic covid-19. Untuk kategori melakukan aktifitas sesuai dengan kebutuhan dan tetap mematuhi protokol kesehatan 75% dan di rumah saja tanpa kontak langsung dengan orang lain 25%. Adapun terkait peran orang tua dalam aktif memberikan bimbingan kepada anak terkait bagaimana melakukan kegiatan dan berinteraksi selama pandemi covid-19 adalah 100%. Pemberian pengawasan oleh orang tua kepada anak saat melakukan kegiatan sehari-hari selama pandemi covid-19 sangat sering dilakukan 40%, sering dilakukan 20%, cukup sering dilakukan 20%, kadang-kadang 20% dan tidak pernah sama sekali dilakukan 20%.

Anak di era sekarang disebut dengan generasi *digital native* dan memiliki kemampuan dalam menguasai dunia digital. Dan di tambah masa pandemi covid-19 dimana media digital menjadi satu-satunya sarana yang dapat memberikan solusi untuk tetap terlaksananya kegiatan pembelajaran, hal ini menjadi alasan bagi orang tua untuk dapat mendidik dan membimbing anak sebagai antisipasi dampak negative bagi anak dalam penggunaan media digital. Adapun yang dapat dilakukan adalah membuat kesepakatan kepada pasangan, anak, orang tua dan mertua berkaitan kebijakan penggunaan media digital. Agar setiap anggota keluarga satu suara sehingga anak dapat disiplin dan bijaksana dalam menggunakan media digital. lalu ajarkan anak dan latih kemampuannya sesuai dengan usia anak dalam menggunakan media digital. Membuat jadwal pemakaian agar anak dilatih untuk menggunakan media digital seperlunya dan secukupnya sesuai dengan kebutuhan. Mengajarkan anak untuk melatih dan menjaga pandangan terkait situs atau iklan yang memiliki konten pornografi dan kekerasan. Melatih anak untuk dapat berfikir kritis, menimbang baik dan buruk, membuat perencanaan dan berusaha melatih menunda keinginannya. Sebelum memberikan media digital ke anak orang tua terlebih dahulu melakukan diskusi kepada anak tentang kebutuhan dalam menggunakan media digital, bagaimana mempertanggungjawabkan dalam menggunakan media digital, serta mendiskusikan resiko yang terjadi saat menggunakan media digital. tidak membiasakan memberikan media digital atau ponsel sebagai alat untuk menghibur anak supaya tidak menangis atau supaya mau makan. Mengkenalkan kepada anak fungsi utama media digital. Menentukan waktu penggunaan media digital kepada anak, agar menghindari kelebihan penggunaan media digital pada anak usia dini. Memperhatikan usia yang boleh menggunakan media digital. Orang tua memberikan alternatif lain dengan menyediakan alat dan kegiatan permainan yang mengasah keaktifan tubuh dan pikiran. Buat anak selalu sibuk dengan tanggung jawab, baik tanggung jawab terhadap keperluan diri sendiri atau membantu pekerjaan di rumah. Orang tua melakukan pencegahan dan control dengan memproteksi aplikasi-aplikasi yang digunakan, agar anak tidak membuka situs-situs yang tidak mendidik (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Karen Smith Conway menyatakan efek positif keterlibatan orang tua pada anak memiliki prestasi, dimana pengaruh orang tua yang sangat besar serta tingkat pencapaian yang lebih tinggi (Lilawati, 2020). Dan pendidikan merupakan tanggung jawab Bersama bukan hanya pemerintah dan guru namun juga para orang tua (keluarga). Sekolah dan keluarga merupakan kelompok primer yang dimana terdapat interaksi sosial yang lebih intensif dan erat.

Diera pandemi ini orang tua menjadi garda utama dalam menangani covid-19. Para orang tua mengawal anak-anaknya untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran dirumah masing-masing. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dirumah orang tua menjadi pendamping anak dalam menyelesaikan tugas yang disusun oleh guru disekolah. Peran orang tua dirumah juga memberikan fasilitas untuk terlaksananya pembelajaran. Dalam keberhasilan proses mendidik anak selama era digital dan masa pandemi covid-19 ini menjadi tanggung jawab bersama, baik pemerintah lembaga sekolah, guru dan orang tua (Lilawati, 2020).

KESIMPULAN

Di era digitalisasi dan juga ditambah dengan masa pandemic covid-19 yang membuat sistem pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini cukup berubah. Dan dalam kegiatan ini juga ada diskusi terkait fenomena ini, sehingga dapat mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan dan kelancaran pendidikan anak usia dini terutama di kota Samarinda. Anak didik dapat menyalurkan ide dan keinginan dengan mengakses aplikasi dari sumber belajar digital yang beraneka ragam sehingga dapat meningkatkan kreatifitas anak dengan melalui stimulasi informasi digital. Anak didik dapat belajar secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dengan mengikuti program kegiatan melalui internet (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Berdasarkan hasil survei kepada para peserta webinar penggunaan media digital yang bisa digunakan oleh anak usia dini adalah handphone dan laptop. Dalam peran orang tua dalam mendampingi anak selama menggunakan fasilitas media digital untuk kategori memberikan arahan dalam menggunakan fasilitas digital 30%, mengatur waktu dalam menggunakan fasilitas digital 40% , mengatur peminjaman fasilitas digital sesuai dengan keperluan 15%, memilih dan mensetting program aplikasi yang positif 20%, mendampingi anak saat menggunakan fasilitas digital 30%, mengatur penggunaan fasilitas digital secara bijaksana 20% dan menelusuri kegiatan anak di dunia maya 20 %. Dan di tambah masa pandemi covid-19 dimana media digital menjadi satu-satunya sarana yang dapat memberikan solusi untuk tetap terlaksananya kegiatan pembelajaran, hal ini menjadi alasan bagi orang tua untuk dapat mendidik dan membimbing anak sebagai antisipasi dampak negative bagi anak dalam penggunaan media digital.

Adapun yang dapat dilakukan adalah membuat kesepakatan kepada pasangan, anak, orang tua dan mertua berkaitan kebijakan penggunaan media digital. Sebelum memberikan media digital ke anak orang tua terlebih dahulu melakukan diskusi kepada anak tentang kebutuhan dalam menggunakan media digital, bagaimana mempertanggungjawabkan dalam menggunakan media digital, serta mendiskusikan resiko yang terjadi saat menggunakan media digital. Orang tua memberikan alternatif lain dengan menyediakan alat dan kegiatan permainan yang mengasah keaktifan tubuh dan pikiran. Buat anak selalu sibuk dengan tanggung jawab, baik tanggung jawab terhadap keperluan diri sendiri atau membantu pekerjaan di rumah. Orang tua melakukan pencegahan dan kontrol dengan memproteksi aplikasi-aplikasi yang digunakan, agar anak tidak membuka situs-situs yang tidak mendidik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Dalam keberhasilan proses mendidik anak selama era digital dan masa pandemi covid-19 ini menjadi tanggung jawab bersama, baik pemerintah lembaga sekolah, guru dan orang tua (Lilawati, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. K., & Rusmana, A. (2017). Komunikasi Digital Berbentuk Media Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi Bagi Kepala, Pustakawan, dan Tenaga Pengelola Perpustakaan (Studi kasus pada Sekolah/Madrasah di Desa Kayu Ambon, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(3), 204–208.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Mendidik Anak di Era Digital. *Seri Pendidikan Orang Tua*, (10), 143–161.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Modul Mendidik Anak di Era Digital*. Jakarta.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>

- Piliang, Y. A. (2012). Masyarakat Informasi Dan Digital. *Ejournal.Radenintan.Ac.Id*, 27(11), 143–156. Retrieved from <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIs/article/view/1529>
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–9.